

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMASARAN PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) “ ZAIZHA

Reni Endang Sulastri^{a,1,*}, Ferdawatia^{a,2}, Rangga Putra Ananto^{a,3}, Welsi Haslina^{a,4}, Yusnani^{a,5}

^a Politeknik Negeri Padang, Kampus PNP Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ reniendangsulastri@gmail.com; ² ferdawati.pnp@gmail.com; ³ rangga@pnp.ac.id, ⁴ welsi@yahoo.com; ⁵ yusnani57@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received 2020-11-12

Revised 2020-11-12

Accepted 2020-11-13

Kata Kunci

Pembukuan
Home Industry
Kube
Pemasaran Online
Laporan Keuangan

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Pembinaan dan pemberdayaan Kube perlu diperhatikan agar tujuan pembentukan Kube untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mengurangi angka kemiskinan dapat tercapai. Namun masih banyak diantara Kube yang belum dikelola dengan baik diantaranya yaitu (KUBE)“ZAIZHA”. Tujuan pengabdian ini adalah membantu Kube dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada anggota dan pengurus Kube tentang Penentuan harga pokok produk, pembuatan pembukuan usaha dan organisasi serta pelatihan pemasaran online. Disamping itu juga dilakukan perancangan dan pembuatan pembukuan dan laporan keuangan kube serta perancangan dan pembuatan alat promosi dan pemasaran online. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan meningkatnya kemampuan para pengurus kube dalam penyusunan pembukuan usaha dan organisasi Kube, meningkatnya kemampuan para anggota Kube dalam menghitung harga pokok produk dan harga jual secara tepat serta adanya pemasaran produk secara online yang berujung pada peningkatan omset penjualan dan kesejahteraan anggota.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pengenalan

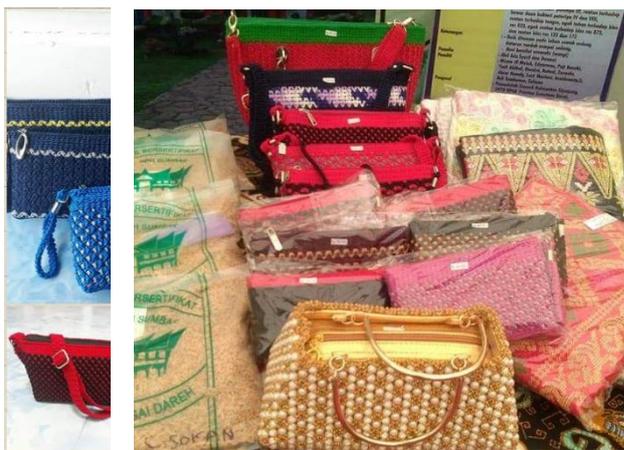
Di Indonesia masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan. Salah satunya adalah melalui pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kube merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Kube beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam data terpadu penanganan fakir miskin dan orang tidak mampu. Program ini merupakan salah satu program pemerintah dibawah naungan Kementerian Sosial RI khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan berdasarkan Peraturan Dirjen Penanganan Fakir Miskin Nomor 38/PFM/SK/HK.01/06/2016. Sebagai upaya untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin melalui pemberian modal usaha. Dengan dibentuknya Kube ini di harapkanakan para anggotanya dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Namun dalam kenyataannya banyak diantara Kube yang telah di bentuk akhirnya mati suri karena mengalami berbagai masalah dalam pelaksanaannya. Diantara masalah yang yang paling banyak dijumpai adalah pengelolaan yang tidak jelas, baik dari segi manajemen keorganisaasiannya maupun manajemen keuangannya. Disamping itu Pemasaran dari produk yang dihasilkan yang kurang diperhatikan yang berakibat produk yang dihasilkan tidak tersalurkan ke pasaran. Akibatnya dana yang telah disalurkan oleh pemerintah untuk Kube tersebut tidak produktif dan usaha yang dibentuk tidak berjalan lagi sebagaimana mestinya.

Tujuan pengabdian ini adalah membantu Kube dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada anggota dan pengurus Kube tentang Penentuan harga pokok produk, pembuatan pembukuan usaha dan organisasi serta pelatihan pemasaran online. Disamping itu juga di lakukan perancangan dan pembuatan pembukuan dan laporan keuangan kube serta perancangan dan pembuatan alat promosi dan pemasaran online. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan meningkatnya kemampuan para pengurus kube dalam penyusunan pembukuan usaha dan organisasi Kube, meningkatnya kemampuan para anggota Kube dalam menghitung harga pokok produk dan harga jual secara tepat serta adanya adanya pemasaran produk secara online yang berujung pada peningkatan omset penjualan dan kesejahteraan anggota.

2. Masyarakat Target kegiatan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “ ZAIZHA” ini dibentuk pada bulan Januari 2017, yang terdiri dari 20 orang para Ibu Rumah Tangga. Kube ini berlokasi di RT 02 RW 12 Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara. Pembentukan kelompok ini dilatarbelakangi dari masih banyaknya warga di daerah tersebut berada di kategori miskin. Disamping itu mereka memiliki sumberdaya manusia dan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum terjamah, membuat mereka membentuk usaha bersama untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan kondisi sumber daya manusia yang rata-rata adalah ibu rumah tangga dan penduduk kategori miskin, maka mereka mempertimbangkan dan kemudian menetapkan jenis usaha yang cocok untuk mereka adalah home industry di bidang kerajinan yang tentunya usaha ini tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak dapat di kerjakan dilingkungan rumahnya sendiri.



Gambar 1. Hasil kerajinan Kube Zaizha

Jenis kerajinan yang dihasilkan adalah berbagai macam produk dari rajutan, seperti tas, dompet, tamlak meja, asesoris, sulaman, border dan lain-lainnya. Produk-produk ini dipasarkan diacara-acara kelurahan maupun di pameran yang diadakan dinas koperasi.

Dalam operasionalnya, kube memiliki dana yang dipegang oleh pengurus yang dipilih, dana mereka bersumber dari bantuan pemerintah, iuran anggota dan bagi hasil keuntungan yang

dihasilkan dari penjualan produk. Setiap anggota yang berhasil memproduksi yang menjual produknya lewat Kube harus menyetor 10% keuntungan yang akan dimasukkan ke kas Kube. Dana yang ada di Kube akan disalurkan lagi ke pada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman untuk usahanya. Namun pada Kube Zaizha ini pengelolaannya masih belum sebagaimana mestinya, pencatatannya masih rancu sehingga sering terjadi salah paham antara anggota dengan pengelola mengenai keuangan ini. Belum adanya pembukuan yang baik menjadi kendala utama mereka.

Dalam menentukan harga jual produk kerajinan mereka, hanya berdasarkan perkiraan saja, kira-kira berapa harga yang akan laku dipasaran, sehingga kadang kala harga jualnya dibawah harga pokok yang sebenarnya, hal ini dikarenakan mereka belum bisa menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Mereka menghitung harga pokok produk cuma berdasarkan harga bahan bakunya saja, padahal untuk kerajinan ini komponen harga pokok yang besar sebenarnya adalah jasa tenaga kerja untuk membuat kerajinan tersebut. Kendala lain yang mereka rasakan adalah sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan, hal ini karena promosi atas kerajinan yang dihasilkan tidak diperhalitan. Pemasaran masih dilakukan secara tradisional, yaitu dari mulut ke mulut para kenalan anggota Kube. Sesekali dijual di pameran dinas koperasi kota Padang. Sehingga hanya pelanggan yang sudah kenal dan biasa yang membeli produknya.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain:

a. Aspek Keuangan

Untuk mengatasi masalah pada aspek keuangan yang telah dijelaskan didepan adalah dilakukan pelatihan penentuan harga pokok produk untuk anggota kube, pelatihan pembukuan usaha dan organisasi untuk pengurus Kube. Pelatihan ini dirancang secara khusus agar mudah dipahami oleh pengguna dengan menyiapkan modul khusus. Pelatihan ini diikuti dengan perancangan dan pembimbingan penyusunan laporan keuangan/pembukuan. Kegiatan ini juga diikuti dengan simulasi perhitungan Harga Pokok Produk dan pembukuan usaha/organisasi. Tujuannya adalah agar anggota dan pengurus Kube dapat menghitung harga pokok dalam penentuan harga jualnya serta dapat melaksanakan pembukuan dengan baik sehingga proses pembukuan keuangan berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Aspek Pemasaran

Untuk mengatasi masalah pada aspek pemasaran di lakukan pelatihan pengoperasian pemasaran online dan penataan display toko. Pelatihan ini disertai dengan pembimbingan pengoperasian pemasaran online serta simulasi pemasaran online. Tujuannya adalah agar produk hasil kerajinan kube ini dapat dikenal secara luas dan dapat meningkatkan penjualan produk.

Prosedur kerja yang dilaksanakan pada pengabdian ini antara lain:

- a. Untuk Kegiatan Pelatihan, Menentukan jadwal pelatihan dengan melakukan konfirmasi waktu terlebih dahulu kepada Mitra. Sebelum pelatihan Tim pelaksana akan meyiapkan modul agar para peserta pelatihan dapat cepat memahami materi.
- b. Pendampingan/ Asistensi
Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anggota dan pengurus Kube dalam memahami dan menghitung Harga pokok dari kerajinan mereka dan mampu melaksanakan pembukuan yang baik untuk organisasi mereka. Dalam kegiatan ini tim pelaksana akan mendampingi pengurus mulai dari identifikasi dan pengelompokan dokumen samapai diketahuinya harga pokok produk dan pembukuan yang baik.
- c. Evaluasi kegiatan, Evaluasi akan dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi ini adalah untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya dan seandainya ada hambatan maka akan didiskusikan dengan mitra untuk mencarikan solusi dan perbaikannya

4. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar tidak terlepas dari Parsipasi mitra dalam kegiatan ini. Permintaan akan kegiatan ini juga berawal dari diskusi dengan pengelola kube

Dalam berdiskusi, mitra sangat proaktif dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, dan dalam kegiatan pelatihan pengurus kube telah mempersiapkan tempat dan anggotanya yang akan ikut pelatihan.

Kegiatan ini dimulai dari bulan September 2020 untuk pembenahan pembukuan organisasi kube, kegiatan ini diikuti oleh pengurus inti kube yang bertempat di palanta kampung KB tempat kube tersebut. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan laporan keuangan untuk Kube .

Selanjutnya untuk anggota kube juga dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran yang dilakukan tanggal 7 November 2020. Pada kegiatan ini para anggota Kube dilatih bagaimana cara menghitung harga pokok produk (HPP) dan bagaimana memasarkan produk secara online. Berikut gambar dibawah ini terlihat proses pelaksanaan acara pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan pada Kube Zhaiza oleh Tim pengabdian PNP

Dalam pelatihan ini juga dilakukan simulasi penghitungan HPP untuk produk yang dihasilkan oleh masing-masing anggota, sehingga mereka dapat mengetahui harga HPP dari produk yang dihasilkan selama ini yang nantinya akan berguna untuk penentuan harga jual. Selain itu mereka juga dilatih bagaimana cara menggunakan histogram dan facebook untuk memasarkan produknya. Untuk mempermudah mereka memahami materi yang diberikan maka mereka dibekali dengan modul sederhana yang dirancang oleh tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Padang.

Adapun secara ringkas hasil yang telah diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kemampuan anggota kube dalam menghitung harga pokok produk
- Meningkatkan kemampuan pengurus kube dalam dalam menyusun laporan keuangan Kube
- Meningkatkan kemampuan anggota kube dalam memasarkan produk secara online

5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Telah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra Kube Zhaiza oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Padang
2. Dengan adanya kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota Kube dalam hal penyusunan laporan keuangan kube, penentuan harga pokok produk, dan memasarkan produk secara online

Rujukan

- [1] Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi untuk UMKM*. Erlangga. Jakarta
- [2] Financial Accounting IFRS Edition, Weygandt, Kimmel, Kieso (2011)
- [3] Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1, James M. Reeve et al (2017)
- [4] Financial Accounting and Reporting 18th ed, Barie and Jamie Elliot (2017)
- [5] Financial Accounting Fundamentals 6th ed, John J. Wild (2018)
- [6] Horngren's Financial and Managerial Accounting - The Financial Chapters 6th ed, Tracie Miller-Nobles et al (2018).
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia 2013. *Modul Dasar Akuntansi* . Jakarta.
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Standar akuntansi EMKM*, Jakarta